

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di sektor Food and Beverages
yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)

Tri Nurindahyanti Yulian, Sutarti, Sindi Indah Pramesta

Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap

e-mail : iin_yulian@stiemuhcilacap.ac.id , e-mail : tartisofia@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the effect of Company Size, Profit and Loss, and Audit Opinion on Audit Report Lag. The population in this study are manufacturing companies in the food and beverages sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The period used in this study was 4 years, starting in 2015-2018 in manufacturing companies in the food and beverages sector on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique uses a purposive sampling method. The type of data used is secondary data and the total sample used in this study is 40 samples that have been selected based on predetermined criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: 1. Company size has no effect on Audit Report Lag 2. Profit and Loss has no effect on Audit Report Lag 3. Audit Opinion influences Audit Report Lag 4. Firm Size, Profit and Loss Opinion and Audit Opinion simultaneously influence Audit Report Lag. Future studies are suggested to be able to expand the research sample, add variables and extend the study period.

Keywords: Company Size, Profit and Loss, Audit Opinion, Audit Report Lag

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2013) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penyampaian laporan keuangan dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan pada tahun 2003 dikeluarkan peraturan Nomor X.K.2 Tahun 2003, perihal Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya (PSAK No. 1, 2012).

Juanita dan Satwiko (2012) menyatakan bahwa lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan auditan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan

mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Hal senada pun dikemukakan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidak pastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit report* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*.

Soetedjo (2006) menjelaskan *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek signifikan untuk penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Ashton et al, 1987:279 dalam Malinda Dwi Apriliane (2015:18) faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan audit yaitu: total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan audit yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya Manda, Rina dan Cahyaning (2016) meneliti pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag* menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Opini Audit dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Feri dan Erna (2014) meneliti pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Laba/Rugi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Ni Komang dan Ni Luh (2014), meneliti pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Opini Audit dan Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Solvabilitas dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Rai Gina, I Ketut, dan Made Gede (2017), meneliti pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan menunjukkan bahwa Solvabilitas dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan

Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan

berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Novika Br Pandita (2017), meneliti tentang Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Lverage, Laba Rugi, dan Kompleksitas terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Laba Rugi berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* serta Lverage dan Kompleksitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Windu Andika (2015), meneliti pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai *Audit Report Lag* dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)”.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Audit Report Lag*

Menurut Subekti dan Widiyanti, 2004:18 menyebutkan bahwa: “*Audit report lag* merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.”

Menurut Halim, 2000:4 menyatakan bahwa “Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.”

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro, 2010:255 ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston, 2011:234 ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

2.1.3 Laba Rugi

Menurut Najmudin, 2011:71 Laporan laba-rugi atau income statement profit and loss statement adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir, 2010:67 Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

2.1.4 Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu Opini wajar tanpa pengecualian, Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, Opini wajar dengan pengecualian, Opini tidak wajar, dan Opini tidak memberikan pendapat.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Pertronila (2007) melakukan pengukuran tentang Ukuran Perusahaan dengan menggunakan total asset. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Total Lag* karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi yang canggih dan pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar lebih cenderung memiliki *Total Lag* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa, Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2.2.2 Pengaruh Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian yang di lakukan oleh Iskandar dan Trisnawari (2010) membuktikan bahwa laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut di karenakan perusahaan yang menderita kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan “*bad news*” pada publik. Auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang.

H₂ : Laba Rugi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2.2.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₃ : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012:185- 202); Prabowo dan Marsono (2013); dan Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₄ : Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	18
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang keluar dari Bursa Efek Indonesia (<i>delisting</i>) tahun 2015-2018	(7)
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2015-2018	(1)
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah tahun 2015-2018	(0)
Total sampel yang digunakan	10

Data Penelitian : 10 sampel x 4 tahun = 40 data

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* tahun 2015-2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didesain untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, laba rugi dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur di sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* yang. Menurut Wiguna (2012) definisi *audit report lag* adalah periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan. *Audit report lag* juga dapat diartikan lamanya jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan keuangan siap untuk dipublikasikan.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Audit s.d. Tanggal Publikasi}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto, 2010:182 bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko, 2010:56 adalah *asset* total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Menurut Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2010:45 merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Logaritma Natural (Total Aktiva)}$$

3.4.2.2 Laba Rugi

Pada dasarnya laporan rugi/laba memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah untung atau rugi, dan beberapa banyak untung atau ruginya (Budi raharjo 2007:75-77). Diukur dengan dummy yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode dummy 1 dan yang mengalami rugi diberi kode dummy 0. (Kartika, 2009).

$$L/R = TR - TC$$

Keterangan :

L/R : Laba/Rugi

TR : Total Pendapatan TC

: Total Pengeluaran

3.4.2.3 Opini Audit

Menurut Windu (2015), Opini Audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Menurut Novika (2017), Opini audit dihitung dengan menggunakan variable dummy, yaitu; Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 1. Jika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 0.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness” (kemencengan distribusi) (Ghozali,2006:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika angka signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan Jika angka signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2007:87). Jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai probabilitas (p) > 0,05 maka Ho berhasil diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel

dependen.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi R² (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

3.5.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas (p) < 0,05, maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan jika nilai probabilitas (p) > 0,05, maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	40	26.66	32.10	28.9140	1.57470
LabaRugi	40	0	1	.95	.221
OpiniAudit	40	0	1	.97	.158
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, *score* Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 26,66, nilai *maximum* sebesar 32,10, nilai *mean* sebesar 28,9140, dan nilai standard deviasi 1,57470. *Score* Laba Rugi memiliki nilai *minimum* sebesar 0, nilai *maximum* sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,95, dan standard deviasi 0,221. *Score* Opini Audit memiliki nilai *minimum* 0, nilai *maximum* sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,97, dan standard deviasi 0,158.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.82224613
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.078
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,200 setelah menghapus *outliers*. Yang artinya nilai signifikansi variabel independen > 0,05. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah nilai residual berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 UkuranPerusahaan	.932	1.073
LabaRugi	.932	1.073
OpiniAudit	.996	1.005

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan pengujian multikolinearitas, semua model regresi memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu: ukuran perusahaan (1,073), laba rugi (1,073), dan opini audit (1,005). Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, semua model regresi memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu ukuran perusahaan (0,932), laba rugi (0,932), dan opini audit (0,996). Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji T

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
UkuranPerusahaan	-.627	1.476	-.055	-.425	.673
LabaRugi	-5.157	10.526	-.063	-.490	.627
OpiniAudit	-75.473	14.219	-.660	-5.308	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian (Uji T), Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,673 > 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi variabel laba rugi sebesar 0,627 > 0,05 maka laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi variabel opini audit sebesar 0,000 < 0,05 maka opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi R² (R Square)

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi R² (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.399	14.009

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari *Adjusted R Square* sebesar 0,399.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit

hanya mampu menjelaskan variabel *Audit Report Lag* sebesar 39,9%, sedangkan sisanya 60,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.1.3.3 Uji F

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5666.852	3	1888.951	9.626	.000 ^b
Residual	7064.748	36	196.243		
Total	12731.600	39			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan $F_{hitung} = 9,626$ dengan probabilitas sebesar 0,000 diketahui bahwa kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai F yang dihitung tersebut signifikan. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ukuran perusahaan, laba rugi, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,673 yang berarti $> 0,05$. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki jumlah asset yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. Jika ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik, memungkinkan untuk audit lebih cepat *Ashton et al (1989)* dalam *Abott et al (2012)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiono dan Jogi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan auditor beranggapan bahwa semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil diperiksa serta sama-sama harus menyampaikan laporan tepat waktu. Oleh karena itu, baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil tidak ada yang membedakan dalam proses pengauditan.

4.2.2 Pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,627 yang berarti $> 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel laba rugi terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk menunda pelaporan keuangan kepada publik dan sebaliknya perusahaan yang mengalami untung akan berharap secepatnya disampaikan kepada publik. Auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.2.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Opini Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami proses audit yang singkat. Perusahaan yang menerima opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) sebagai berita baik bagi perusahaan, sehingga penyampaian laporan auditor independen akan dipercepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat wajar tanpa pengecualian yang harus membutuhkan negosiasi dan konsultasi kepada senior auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Komang & Ni Luh (2014) dan Windu Andika (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik dan diperlukan negosiasi kepada auditor.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Ukuran perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novika (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

5.2 Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang relevan untuk menguji *audit report lag*.
2. Disarankan mencoba penelitian pada sektor lain seperti Pertambangan, Pertanian, dan lain sebagainya.
3. Dapat menambahkan periode waktu penelitian.

6. Referensi

- [1] Agoes, Sukrisno, 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I. Hal 3 Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Hal 3.
- [2] Ardiyos, 2007. Kamus Standar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
- [3] Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati dan Cahyaning Dewi Handayani, 2015. Pengaruh Opini Audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*. Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan.

- [4] Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,6(3): 1079-1108.
- [5] BAPEPAM, 2003. Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-46/PM/2003, Peraturan X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- [6] Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F, 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. Hal 234.
- [7] Christian Noverta Togasima dan Yulius Jogi Christiawan, 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. Business Accounting Review, Vol. 2. No. 2, Juli 2012: 151-159.
- [8] Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2007, Analisis Laporan Keuangan. Hal. 58. Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. PSA 29 SA Seksi 508. Jakarta: IAI.
- [11] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan. Hal.4 Salemba Empat, Jakarta.
- [12] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. Tujuan Laporan Keuangan. Hal.3
- [13] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan. Hal. 5. Jakarta : Salemba Empat.
- [14] Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi empiris Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia). The Indonesian Accounting Review, Vol 2, No 2: hal 185-202.
- [15] Iskandar, M.J dan Trisnawati, 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi 12(3) 175-186.
- [16] Juanita, G dan Satwiko, 2012. Pengaruh Ukuran Kantor, Akuntansi Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 14 (1) : 31-40.
- [17] Kartika Andi, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- [18] Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 67.
- [19] Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma, 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No.2 Agustus 2010, Hlm. 97-106. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- [20] Mulyadi, 2002, Auditing, Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat. Hal 9.
- [21] Najmudin, 2011. Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta:ANDI. Hal 71.
- [22] Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 29/POJK.04/2016. Laporan Tahunan Emitan atau Perusahaan Publik.

- [23] Pandita, Novika Br, 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [24] Pernyataan Standar Akuntansi No.1, 2012, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- [25] Poerwadarminta. 1983. Ukuran Perusahaan. Hal 13
- [26] Prinsip Akuntansi Indonesia, 1984. Tujuan Laporan Keuangan.
- [27] Rahayu Wiguna, K, 2012. Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. Universitas Indonesia.
- [28] Riduan Tobing dan Nirwana, 2004. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- [29] SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11).
- [30] Safrudin, Feri Eko Agus & Erna Hernawati, 2014. Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- [31] Soebiantoro, Sujoko dan Ugi, 2010. Ukuran Perusahaan. Hal 255.
- [32] Soetedjo, 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. 9 (2) : 77-92.
- [33] Standar Akuntansi Keuangan No. 1, Revisi 2013, Tujuan Laporan Keuangan.
- [34] Standar Akuntansi Keuangan, 1994. Conceptual Framework.
- [35] Subekti dan Widiyanti, 2004. Audit Report Lag. Hal 18.
- [36] Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556 Volume 9. Nomor 1.
- [37] Suwardjono, 2008. Teori Akuntansi: Perakayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE. Hal 464.
- [38] Undang-Undang No. 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal